

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN SHALAT
BERJAMA'AH PADA SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (SMP)
NEGERI 9 PEKANBARU**

SKRIPSI



OLEH :

MUHAMMAD ALI IRPAN

NIRM : 1216.20.2333

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
T.A 2024/1445**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN SHALAT
BERJAMA'AH PADA SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (SMP)
NEGERI 9 PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



OLEH:

MUHAMMAD ALI IRPAN
NIRM : 1216.20.2333

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
1445H /2024M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjama'ah Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Pekanbaru*" yang di tulis oleh MUHAMMAD ALI IRPAN NIRM :1216.20.2333 telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 10 Mei 2024

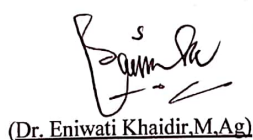
Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam



(Tafsihuddin. M.Pd.I.)

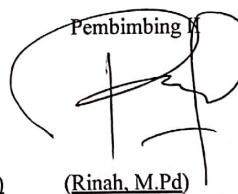
Menyetujui

Pembimbing I



(Dr. Eniwati Khaidir.M.Ag)

Pembimbing II



(Rinah. M.Pd)

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN SHALAT BERJAMA’AH PADA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 9 PEKANBARU” yang di tulis oleh MUHAMMAD ALI IRPAN, NIRM :1216.20.2333 telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada hari Kamis, 27 Juni, 2024, Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 27 Juni 2024

Mengesahkan
Sidang Munaqasah

Ketua

(Refika, M.Pd.I)

NIDN. 2113038702

Sekretaris

(Amroh Lubis, M.Pd)

Penguji I

(Dr. Satri Handayani, M.Pd.I)

NIDN. 2126108703

Penguji II

(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)

NIDN. 2110088304

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru

(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)

NIDN. 2110088304

MOTTO

**“KAMU MESTI BERKORBAN WAKTU UNTUK
BELAJAR ILMU DEMI MASA DEPANMU, ATAU
MASA DEPANMU MENJADI KORBAN KARNA
KEMALASANMU”.**

ABSTRAK

NAMA : MUHAMMAD ALI IRPAN

JUDUL : *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjama'ah Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Pekanbaru*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kegiatan Shalat berjamaah yang dilaksanakan di SMP Negeri 9 Pekanbaru. Pembiasaan Shalat berjamaah ini tidak terlepas dari strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Guru PAI memiliki strategi dalam menanamkan kebiasaan Shalat berjama'ah salah satunya adalah dengan pendekatan pembiasaan. Di mana dengan pendekatan ini diharapkan pembiasaan Shalat berjama'ah dapat berjalan dengan baik dan kontinyu terhadap siswa dalam melaksanakan Shalat berjama'ah. Selain itu untuk menunjang kesuksesan dalam Shalat berjama'ah guru PAI menggunakan Strategi Contextual

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana strategi Guru PAI dalam menanamkan kebiasaan Shalat berjama'ah pada siswa SMP Negeri 9 Pekanbaru? dan (2) Faktor apa saja yang mendukung dan penghambat dalam menanamkan kebiasaan Shalat berjama'ah di SMP Negeri 9 Pekanbaru?

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan strategi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan Shalat berjama'ah peserta didik SMP Negeri 9 Pekanbaru dan (2) Mendeskripsikan faktor yang mendukung kebiasaan Shalat berjama'ah pada siswa SMP Negeri 9 Pekanbaru.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan Jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif model interaktif Milles Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini mendapatkan hasil sebagai berikut: (1) strategi yang digunakan oleh Guru PAI untuk membiasakan Shalat berjama'ah pada siswa SMP Negeri 9 Pekanbaru menggunakan Strategi Contextual

Faktor-faktor pendukung peningkatan pembiasaan shalat berjama'ah pada siswa SMP Negeri 9 Pekanbaru yaitu (a) Adanya kerjasama yang baik antara Kepala Sekolah dengan guru, (b) Adanya bangunan masjid/musholla di lingkungan SMP Negeri 9 Pekanbaru, (c) dan (d) Adanya tata tertib sekolah yang ditindak lanjuti dengan adanya sanksi pelanggaran dengan tegas, seperti ditegur saat pertama tidak mengikuti shalat berjama'ah.

Faktor-faktor penghambat dalam menanamkan kebiasaan Shalat berjamaah di SMP Negeri 9 Pekanbaru yaitu (a) Kurangnya kerjasama yang baik antara Guru-guru mata pelajaran yang lain dengan guru Pendidikan Agama Islam, (b) Masih ada beberapa siswa yang belum pandai membaca Al Qur'an (c) Masih ada beberapa siswa yang belum hafal baca-bacaan Shalat

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji sukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat Iman, Islam dan Ihsan, sehingga saya (peneliti) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang. Skripsi ini peneliti susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAI Diniyyah Pekanbaru.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri peneliti. Peneliti skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Yth. Ibu Dr. Novi Yanti, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
2. Yth. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Yth Ibu Refika, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Irwan Tutrisno, ME selaku Wakil Rektor III. Yang telah ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.

3. Yth. Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru Yang selalu mendukung.
4. Yth. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang telah menerima pengajuan judul skripsi peneliti.
5. Yth. Ibu Dr. Eniwati Khaidir, M.Ag. selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan kritik dan saran terhadap skripsi peneliti. Yth. Ibu Rinah, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan kritik dan saran terhadap skripsi peneliti.
6. Yth. Bapak/Ibu seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama proses perkuliahan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
7. Yth. Dan yang peneliti sayangi Orangtua tercinta yang tiada pernah lelah membimbing, dan memberi motivasi kepada peneliti.
8. Yth. Seluruh Staf Karyawan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang tak bisa peneliti sebutkan satu persatu.
9. Yth. dan yang peneliti sayangi sahabat-sahabat seperjuangan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Peneliti berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin...*

Pekanbaru, 08 Mei 2024

MUHAMMAD ALI IRPAN
NIRM : 1216.20.2333

DAFTAR ISI

SAMPUL JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan Penelitian.....	8
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II : KAJIAN TEORI DAN KONSEP OPERASIONAL	
A. Kajian Teori	11
B. Penelitian Yang Relevan	45
C. Konsep Operasional	47
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	49
B. Tempat dan waktu Penelitian	49
C. Subjek dan Objek Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Analisa Data.....	51
BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	54
B. Penyajian Data Penelitian	63
C. Analisis Data	67
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	70
DAFTAR KEPUSTAKAAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa Agama diajarkan kepada manusia dengan tujuan untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang pendidikan.

Fungsi utama pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah untuk mewujudkan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran dari tubuh anak yang satu dengan yang lainnya yang saling berhubungan, agar dapat mewujudkan kesempurnaan anak didik di dunia.¹

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan Agama Islam siswa dapat memiliki perubahan berfikir dan bertingkah laku serta mereka dapat mengetahui dimana perilaku yang baik dan dimana perilaku yang buruk. Oleh karena itu, seorang guru harus menguasai bahan ajarnya, prinsip pengulangan,

¹Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo, 2000), hlm.219.

memahami prinsip-prinsip dalam mengajar, menarik minat, memahami perbedaan individu, kematangan siswa dan ketersediaan alat pembelajaran.²

Supaya tujuan dari pembelajaran Agama Islam dapat tercapai karena siswa tidak hanya dikembangkan melalui faktor *kognitif* saja tetapi juga faktor *afektif* dan *psikomotor*, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan alam semesta.

Proses pendidikan tidak hanya untuk membekali peserta didik agar menjadi insan yang cerdas dalam segi keilmuan saja, tetapi juga berakhlak mulia serta bertaqwa kepada Allah Swt.

Agama Islam sendiri mempunyai cara dalam membentuk umatnya menjadi insan yang berakhlak dan sehat yaitu dengan cara "Shalat". Shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat. Amalan Shalat ini perlu ditanamkan ke dalam jiwa anak-anak oleh setiap guru dan orang tua, dengan cara melatih anak-anak untuk Shalat berjama'ah atau mengajak mereka ke Masjid.³ Ketentuan ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw :

عَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرَبُواهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرَّقًا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (أَخْرَجَهُ ابُو دَاوُدَ فِي كِتَابِ الصَّلَاةِ)

Artinya :

" Dari 'Amar bin Syu'aib, dari ayahnya dari kakeknya ra., ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: "perintahlah anak-anakmu

² Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Cet. IX; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 11.

³Wahbah Al-Zuhaily, *Fiqh Shalat*, (Bandung: Pustaka Media Utama, 2004), hlm. 9

*mengerjakan shalat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)”. (HR. Abu Daud dalam kitab Shalat).*⁴

Dengan Shalat yang selalu mengingat kepada Allah SWT. Seorang muslim akan terhindari dari perbuatan dosa besar dan perbuatan yang keji. Seorang yang mengaku muslim idealnya tidak akan mudah melanggar larangan-Nya atau meninggalkan perintah-Nya. Shalat dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi siswa mengenai kedisiplinan, menghargai waktu, dan teratur dalam menjalani hidup.⁵

Begitu pentingnya Shalat bagi umat Islam, tetapi ketika melihat fenomena di era yang serba modern saat ini, banyak anak yang meninggalkan Shalat, padahal mereka tahu hukum Shalat, dan mereka tahu bagaimana tata caranya untuk beribadah Shalat. Dan lebih tragisnya terkadang malah ada anak yang tidak tahu bacaan Shalatnya. Padahal anak-anak adalah generasi penerus bangsa.

Shalat lima waktu harus didirikan tepat waktu untuk meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT. Dengan mengerjakan Shalat lima waktu dengan tepat waktu tidak hanya menjadikan Shalat sebagai ritual melainkan sebagai komitmen besar bagi pribadi dan bersama pada ketertiban, ketepatan waktu, perubahan, dan kesatuan.

⁴Mohammad Rifa'I, *Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang : Pt. Toha putra semarang, 1978), hlm.82

⁵Subhan Husain Albari, *Agar Anak Rajin Shalat*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 27

Pembiasaan merupakan bagian penting dalam tahapan peserta didik untuk mulai bersosialisasi, berinteraksi sosial di lingkungan sekolahnya, dimana mula-mula mengembangkan ketrampilan hidupnya yang masih tergantung pada faktor eksternal. Oleh karena itu, guru sebagai orang tua yang berada di sekolah sangat dibutuhkan dalam mengembangkan pembiasaan berperilaku yang dikehendaki (misalnya disiplin, tertib, menghargai sesama dan mencintai sesama makhluk ciptaan Tuhan) melalui contoh dan tindakan nyata.

Tugas Guru adalah mendidik anak dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, serta membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.⁶

Pembiasaan dapat terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Anak yang sering mendengar orang tuanya mengucapkan nama Allah, umpamanya, akan mulai mengenal nama Allah SWT. Hal itu kemudian mendorong tumbuhnya jiwa keagamaan pada anak tersebut. Demikian pula anak dapat berdisiplin dengan berlatih mematuhi peraturan yang secara berulang-ulang di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.⁷

SMP Negeri 9 Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan formal yang lebih kental dengan ciri khas Agama Islam baik dari segi cara berbusana maupun

⁶Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*.(Jakarta: Rineka Cipta: 2004), hlm. 104

⁷Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang:PT. Wacana Ilmu: 1999), hlm.189

kurikulumnya, maka sudah selayaknya mampu menghasilkan *output* yang berkarakter Islami.

SMP Negeri 9 Pekanbaru berusaha menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pelaksanaan Shalat berjamaah. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan strategi-strategi Guru agar program pelaksanaan Shalat berjama'ah di Sekolah dapat terlaksana dengan lebih efektif. SMP Negeri 9 Pekanbaru. Program Shalat berjama'ah ini sudah dari awal di terapkan di. Pelaksanaan Shalat jama'ah itu sendiri dilakukan secara bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh sekolah tersebut, untuk membagi peserta didik yang terdiri dari 3 angkatan. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan Shalat berjama'ah tersebut dapat dilakukan secara khusyuk, sesuai dengan kapasitas ruangan yang ada.

Shalat adalah kewajiban bagi setiap individu sebagai umat Islam. Namun begitu masih saja banyak orang yang meninggalkan kewajiban Shalat tersebut hanya karena mengurus kehidupan dunia saja. Hal ini terbukti dengan adanya peserta didik yang sulit diarahkan untuk Shalat berjama'ah dengan berbagai alasan. Adapun gejala dan masalah yang ditemukan di lapangan seperti:

1. Masih banyaknya peserta didik yang kurang sadar mengenai keutamaan Shalat berjama'ah, sehingga apabila sudah jadwalnya untuk Shalat banyak yang tidak ke Musholla, malah pergi ke kantin, ada juga yang masih bercerita cerita di kelas, bermain main, makan jajan-jajanan, masih ada lagi yang lari-lari, bermain bola basket, kurang disiplin, kurangnya pengawasan guru yang lain. Namun bagi peserta didik yang ketahuan tidak

datang ke musholla maka akan diberi sanksi yang mendidik, yang dapat menimbulkan efek jera bagi peserta didik.

2. Masih banyaknya peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an sehingga menghambat pembiasaan Shalat berjama'ah pada peserta didik.
3. Lingkungan keluarga dan masyarakat, terlihat masih kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya mengenai pentingnya Shalat berjama'ah merupakan faktor utama bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan Shalat berjama'ah pada peserta didik. Begitu juga dengan pengaruh lingkungan masyarakat seperti adanya televisi, game, sehingga anak menjadi lupa akan Shalat dan tidak menghiraukan Adzan sebelum Shalat.

Disinilah peran aktif guru diperlukan dan dibutuhkan, yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaniyah, agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT yang selalu meningkatkan pelaksanaan Shalat berjama'ah.

Pentingnya pelaksanaan Shalat berjama'ah tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjama'ah Pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Pekanbaru*

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dengan judul penelitian ini, maka perlu bagi peneliti untuk memberikan penegasan pada beberapa istilah berikut:

1. Strategi adalah Rangkaian kegiatan yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.⁸
2. Guru merupakan orang yang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT.⁹
3. Pendidikan Agama Islam adalah Proses panggalian, pembentukan, pemberdayaan dan pengembangan fitrah, dzikir dan kreasi serta potensi manusia, melalui pengajaran, bimbingan, latihan dan pengabdian yang dilandasi oleh nilai ajaran Islam. Jadi Guru Pendidikan Agama Islam adalah tenaga profesional yang membimbing siswa yang dilandasi dengan ajaran Islam.¹⁰
4. Membiasakan adalah metode dalam pendidikan berupa “proses penanaman kebiasaan” sedangkan yang dimaksud dengan kebiasaan adalah cara-cara bertindak yang persistent uniform.¹¹
5. Shalat berjama’ah ialah Shalat yang dilakukan oleh orang banyak bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, seorang diantara mereka yang lebih

⁸ A. Rusdiana dan Heti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm.194

⁹ Baktiar Nasution, *Mencetak Guru Profesional Melalui Konsep Ulul Albab*, (Forum Pemuda Aswaja), 2020, hlm, 2

¹⁰ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), hlm.19

¹¹ Hary Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam.*, hlm.184

fasih bacaannya dan lebih mengerti tentang hukum Islam dipilih menjadi Imam.¹²

C. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan Shalat Berjama'ah pada siswa di SMP Negeri 9 Pekanbaru?
- b. Bagaimana faktor pendukung guru PAI dalam menanamkan kebiasaan Shalat berjama'ah siswa di SMP Negeri 9 Pekanbaru?
- c. Bagaimana faktor penghambat guru PAI dalam menanamkan kebiasaan Shalat berjama'ah pada siswa di SMP Negeri 9 Pekanbaru?
- d. Bagaimana pembiasaan Shalat berjama'ah pada siswa di SMP Negeri 9 Pekanbaru?

2. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya persoalan yang teridentifikasi di lapangan, maka perlu dilakukan pembatasan agar penelitian ini jadi lebih fokus dan terarah. Dari persoalan yang sekian banyak teridentifikasi di atas, peneliti hanya akan memfokuskan kajian tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjama'ah Pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Pekanbaru.

¹²Drs. Moh. Rifa'I, *Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang : Pt. Toha putra semarang,1978), hlm. 145

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana Strategi Guru PAI dalam menanamkan kebiasaan Shalat berjama'ah pada siswa di SMP Negeri 9 Pekanbaru?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan kebiasaan Shalat berjama'ah pada siswa di SMP Negeri 9 Pekanbaru?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Strategi Guru PAI dalam menanamkan kebiasaan Shalat berjama'ah pada siswa di SMP Negeri 9 Pekanbaru
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Guru PAI dalam menanamkan kebiasaan Shalat berjama'ah pada siswa di SMP Negeri 9 Pekanbaru.

2. Manfaat penelitian

Adapun hasil dari kegiatan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dapat menambah khazanah keilmuan ilmiah dan pengalaman.
2. Bagi SMP Negeri 9 Pekanbaru, hasil ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola lembaga pendidikan menjadi lebih baik.

3. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan kuliah dan sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjana.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Strategi

Istilah Strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani Sebagai kata benda, *strategos* merupakan golongan dari kata *Stratos* “militer” dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*toplan actions*). Mintzberg dan waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*). Hard, Langlay, dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan *strategy is perceived as plan or a set of explicit intention preceding and controlling actions* (Strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).¹³

Secara umum Strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan. Namun jika di hubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa di artikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di gariskan.¹⁴

¹³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 3

¹⁴Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 11

Menurut Griffin Strategi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. (*Strategi is a comprehensive plan for accomplishing an organization's goals*). Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁵

Menurut Abdul Rahman Shaleh dalam bukunya Pendidikan Agama Islam dan keagamaan bahwa kegiatan belajar mengajar sangat berkaitan erat dengan berbagai komponen pengajaran karena itu penuntun strategi belajar mengajar harus mempertimbangkan beberapa hal seperti:

- a) Tujuan pengajaran yang hendak dicapai.
- b) Hakikat ruang lingkup dan urutan bahan yang disampaikan.
- c) Kegiatan belajar siswa yaitu kemampuan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- d) Situasi dan kondisi belajar di sekolah seperti: ruangan kelas, jumlah siswa, fasilitas dan sumber pelajaran serta waktu yang tersedia.
- e) Teori pendidikan yang melandasi perbuatan mendidik berhubungan langsung dengan nilai intruksional dan nilai instristik yang ingin dicapai.

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat kordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan

¹⁵Pandji Anora. *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hlm. 339

prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.¹⁶

b. Macam-Macam Strategi

Ada beberapa hal macam-macam strategi yang dapat digunakan oleh guru. Berikut adalah macam-macam strategi yang digunakan oleh guru:

1. Strategi Ekspositori

Strategi Ekspositori adalah strategi yang dimana guru memiliki peranan yang penting, sedangkan siswa cenderung menerima apa yang disajikan oleh guru dan proses strategi ini dilakukan secara lisan agar siswa dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran. Penjelasan yang kurang jelas dapat membuat siswa kebingungan.

Strategi Ekspositori adalah strategi yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Oleh karena itu sering orang mengidentikannya dengan ceramah.

Strategi Ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Sebab demikian dalam strategi ini guru memegang sangat dominan. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik. Salah satu tujuan dari strategi pembelajaran Ekspositori adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada

¹⁶Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 17

peserta didik. Pengetahuan dan keterampilan yang dianggap penting untuk peserta didik seperti informasi-informasi yang berkaitan dengan sains, matematika, kajian sosial, kesehatan, keselamatan dan lainlain sering dapat dilakukan secara efisien dan efektif dengan menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori. Di samping itu, strategi pembelajaran ini lebih tepat untuk menjelaskan hubungan antara beberapa konsep dan lebih sesuai untuk diterapkan pada peserta didik.¹⁷

Strategi Ekspositori akan efektif manakala:

- a. Guru akan menyampaikan bahan-bahan baru yang berkaitan dengan pelajaran siswa.
- b. Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan cocok untuk dipresentasikan.
- c. Guru menginginkan untuk mendemonstrasikan suatu prosedur tertentu untuk praktek, prosedur tersebut biasanya merupakan langkah baku atau standar yang harus ditamati maka dapat menimbulkan resiko tertentu.
- d. Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan pada siswa.
- e. Jika lingkungan mendukung untuk menggunakan strategi yang berpusat pada siswa, dalam artian tidak ada sarana dan prasarana.¹⁸

2. Strategi Inkuiri

Strategi Inkuiri adalah rangkaian kegiatan yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan

¹⁷ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (PT: perdana Mulya Sarana), 2017, hlm. 92

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (PT. Jakarta:Kencana, 2011), hlm. 180

sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani yaitu saya menemukan.¹⁹

Strategi Inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Seperti yang dapat disimak dari proses pembelajaran.

Strategi Inkuiri akan efektif manakala:

- a. Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan.
- b. Jika bahan pelajaran berbentuk fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi kesimpulan yang perlu pembuktian.
- c. Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.²⁰

Tujuan utama dalam strategi Inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir yang harus ditemukan oleh siswa, dalam artian bukan sesuatu yang tidak pasti, akan tetapi setiap gagasan yang dikembangkan adalah gagasan yang dapat ditemukan.

3. Strategi Kooperatif

Strategi Kooperatif adalah proses pembelajaran kelompok setiap anggota kelompok akan bekerja sama untuk mencepai tujuan bersama.

Kelompok bukan hanya sekadar kumpulan individu melainkan merupakan

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (PT. Jakarta:Kencana, 2011), hlm. 196

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (PT. Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 197-198

satu kesatuan yang memiliki cirri dinamika dan emosi tersendiri.²¹ strategi pembelajaran Kooperatif adalah strategi di mana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok atau tim-tim untuk mempelajari konsep-konsep atau materi-materi. mendefinisikan strategi pembelajaran Kooperatif sebagai kerjasama yang dilakukan para peserta didik untuk mencapai tujuan bersama.

Strategi Pembelajaran ini bisa digunakan manakala:

- a. Guru menekankan pentingnya usaha kolektif disamping usaha individual dalam belajar.
- b. Jika guru menanamkan, bahwa siswa dapat belajar dari teman lainnya dan belajar dari bantuan orang lain.
- c. Jika guru menghendaki berkembangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan menemukan berbagai solusi pemecahan.

4. Strategi Kontekstual

Strategi Kontekstual adalah Strategi menerapkan tempat berdiskusi hasil penemuan lapangan. Berbeda dengan Strategi-Strategi yang telah kita bicarakan sebelumnya, siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Strategi pembelajaran kontekstual telah berkembang di negara-negara maju dengan nama yang bervariasi. Di negara Belanda disebut dengan *realistics mathematics education (RME)*, yang menjelaskan bahwa pembelajaran matematika harus dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (PT. Jakarta:Kencana, 2011), hlm. 240

Di Amerika disebut dengan istilah *contextual teaching and learning (CTL)* yang intinya membantu peserta didik untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.²²

Strategi Kontekstual merupakan konsep Strategi yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Tugas pendidik dalam Strategi kontekstual adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Strategi Kontekstual menghendaki pola hubungan yang interaktif antara pendidik dengan peserta didik.²³ Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru perlu melakukan perbaikan atas praktek pembelajaran yang dilakukan. Kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran yang menunjang pencapaian tujuan kurikulum dan sesuai dengan potensi siswa merupakan bagian kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni

²² Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (PT: perdana Mulya Sarana), 2017, hlm. 116

²³ Chomaidi and salamah, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, ed. Cindy Kus Untari (Jakarta: Penerbit PT Grasindo, 2018)

kompetensi pedagogik.²⁴ Beberapa karakteristik dari strategi kontekstual antara lain mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), memahami pengetahuan (*understanding knowledge*), mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), melakukan refleksi (*reflecting knowledge*), terhadap strategi pengembangan dan pengetahuan. Melalui strategi Kontekstual yang diterapkan, peserta didik dapat memiliki pengalaman baru dalam memahami materi ajar tentang Shalat berjamaah yang merupakan salah satu materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

5. Strategi Quantum

Strategi Quantum merupakan sebuah program percepatan pembelajaran yang ditawarkan *learning forum*, yaitu sebuah perusahaan pendidikan internasional yang menekankan perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi. Dalam program tersebut peserta didik mulai usia sembilan hingga dua puluh empat tahun memperoleh kiat-kiat yang membantu mereka dalam berkreaitivitas, berkomunikasi, dan membina serta meningkatkan kemampuan mereka menguasai segala hal dalam kehidupan. Strategi quantum dapat diartikan sebagai orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar *moment* belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik. Interaksi-interaksi ini mengubah

²⁴ Abdul Kosim and Muhammad rifa'i Subhi, Kompetensi Pedagogik Guru dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," Madaniyah: *Terciptanya Insan Akademis Berkualitas & Berakhlak Mulia adaniyah* 6,no,1(2016): 27-42

kemampuan dan bakat alamiah peserta didik menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. Strategi pembelajaran Quantum memberikan petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar.²⁵

Strategi ini diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan seperti *Accelerated Learning*, *Multiple intelegence*, *Experiential Learning*, dan *Cooperative Learning*. Sebagai sebuah strategi pembelajaran, *Quantum Teaching* menawarkan suatu sintesis dari hal-hal seperti cara-cara baru untuk memaksimalkan dampak usaha pendidikan melalui perkembangan hubungan, penggabungan belajar, dan penyampaian kurikulum. Strategi pembelajaran Quantum bersandar dan berlandaskan pada konsep : Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka.

Untuk itu pendidik perlu menarik perhatian peserta didik terhadap isi pelajaran untuk menanamkan kebiasaan Shalat berjama'ah, dengan cara menunjukkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Apa yang akan dikuasai peserta didik setelah selesai proses belajar.
- b. Bagaimana peserta didik menggunakan apa yang dikuasainya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagaimana suatu yang dikuasainya itu dapat melengkapi, menambah, atau berintegrasi dengan apa yang telah dikuasai sebelumnya. Penjelasan ini penting artinya karena peserta didik akan belajar lebih cepat dan

²⁵ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (PT: perdana Mulya Sarana), 2017, hlm. 126

- mudah bila ia dapat mengintegrasikan suatu yang dipelajarinya dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah dimiliki sebelumnya;
- d. Bagaimana prosedur yang harus diikuti atau kegiatan yang harus dilakukan peserta didik agar ia mencapai tujuan instruksional.²⁶

Dalam hal ini beberapa strategi peneliti paparkan di atas menilai bahwa strategi yang paling mendekati dalam menanamkan kebiasaan Shalat berjama'ah adalah Strategi Kontekstual

c. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang mendidik, Guru adalah orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai pendidikan. Semula kata guru mengacu pada seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman kepada orang lain.

Hal ini sesuai dalam kitab *Ihya' Ulumud-Din* yang menyatakan: Seorang yang diberikan Ilmu dan kemudian bekerja dengan Ilmunya itu dialah yang dinamakan orang besar di bawah kolong langit ini. Ia bagai matahari yang mencahayai orang lain, sedangkan ia sendiripun bercahaya ibarat minyak kasturi yang baunya dinikmati orang lain, ia sendiripun harum.²⁷

Tugas guru yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan

²⁶ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (PT: perdana Mulya Sarana), 2017, hlm. 131

²⁷ Abi Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, *Ihya' Ulum Ad-Din*, Juz I, hlm. 55

Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan pada peserta didiknya, maka ia mengalami kegagalan dan tugasnya, sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Hal itu mengandung arti akan keterkaitan antara ilmu dan amal shaleh.

Pengertian guru semakin luas, tidak hanya terbatas dalam konteks keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) dan kecerdasan intelektual (*intellectual intelligence*), tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestik jasmaniyah (*bodily kinesthetic*), seperti guru tari, olahraga, dan guru musik. Semua kecerdasan itu pada hakikatnya juga menjadi bagian dari kecerdasan ganda (*multiple intelligence*) sebagaimana di jelaskan oleh pakar psikologi terkenal *Howard Garner*.²⁸

Guru adalah mereka yang mentransfer pengetahuannya kepada murid dengan tanpa status. Mereka menjalani profesinya dengan lebih menekankan tingkat keikhlasan dengan harapan menggapai ridha Allah SWT.²⁹

Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta.³⁰ Dengan demikian, guru tidak hanya di kenal secara formal sebagai pendidik, pengajar, pelatih,

²⁸Baktiar Nasution, *Mencetak Guru Profesional Melalui Konsep Ulul Albab*, (Forum Pemuda Aswaja, 2020), hlm. 4

²⁹*Ibid.*, hlm. 6

³⁰*Ibid.*, hlm. 5

pembimbing, tetapi juga sebagai *social agent hired by society to help facilitate members of society who attend schools*, atau agen sosial yang diminta masyarakat untuk memberikan bantuan kepada warga masyarakat yang akan dan sedang berada di bangku sekolah.

Menurut pandangan Al-Ghazali, guru adalah orang yang mengajar dan mengajak anak didik untuk *taqarrub* pada Allah SWT dengan mengerjakan Ilmu pengetahuan serta menjelaskan kebenaran kepada manusia. Keududukan manusia yang punya profesi guru sejajar dengan Nabi, atau termasuk dalam tingkat nabi. Beliau sangat menganjurkan untuk gemar memberikan Ilmunya kepada orang lain, jangan sampai Ilmu hanya untuk dirinya sendiri.³¹ Dengan demikian guru adalah profesi yang sangat mulia, karena secara naluri orang yang berilmu itu dimuliakan dan dihormati oleh orang. Dan Ilmu pengetahuan itu sendiri adalah mulia, sehingga profesinya sebagai pengajar adalah memberikan kemuliaan.

Sedangkan tanggung jawab dari guru juga adalah mencerdaskan peserta didik, memberikan sejumlah norma kepada siswa agar dapat membedakan perbuatan yang baik serta yang buruk.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Dradjat, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan asuhan terhadap anak didik secara menyeluruh serta menjadikan peserta didik agar ia memahami, menghayati, dan

³¹Akhyak, Profil Pendidik Sukses, (Surabaya:Elkaf,2005), hlm. 13

mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah di yakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Agama Islam sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan dalam hidup di dunia dan akhirat.³²

Pendidikan Agama Islam adalah Proses penggalian, pembentukan, pemberdayaan dan pengembangan fitrah, dzikir dan kreasi serta potensi manusia, melalui pengajaran, bimbingan, latihan dan pengabdian yang dilandasi oleh nilai ajaran Islam. Jadi guru pendidikan Agama Islam adalah tenaga profesional yang membimbing siswa yang dilandasi dengan ajaran Islam.

Menurut Muhaimin Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidkan Agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.³³

b. Peranan Agama Islam Dalam Kehidupan Manusia

Agama merupakan salah satu hal yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Agama islam sendiri sangat berperan penting dalam mengatur sendi-sendi kehidupan manusia. Allah SWT selalu menuntun setiap umat manusia untuk selalu berbuat kebaikan dan mengamalkan ajaran Agama Islam.

Beragama adalah naluri manusia, naluri artinya suatu sifat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan kepada maksud

³²Zakiah Daradjat, *Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.27

³³Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.7

tujuan, manusia mencari dan menyembah kepada kodrat yang maha tinggi. Hal ini kita lakukan agar setiap aspek dalam kehidupan kita untuk selalu bertakwa dan terjalin hubungan yang baik dan indah dengan sesama manusia maupun Allah Swt. Manusia yang memisahkan dirinya dari agama, dapat diibaratkan seperti memisahkan ikan dari dalam air, yang dalam beberapa waktu saja ikan itu akan menemui kematinnya, sebab ikan itu melawan alam dan fitrahnya, betapa pentingnya agama dalam kehidupan kita.³⁴

Dalam pengertian bahasanya, Agama adalah: A= tidak, sedangkan Gama=kacau, Agama= tidak kacau. Memang sejak dulu, manusia sudah mengenal agama, tetapi setelah nabi yang membawa agama itu meninggalkan mereka, kembalilah mereka kepada keadaan semula, kacau balau dan bermusuhan-musuhan.³⁵

Dari pengertian dan kejadian umat manusia terdahulu sangat jelas bagi kita bahwa agama adalah pembawa kedamaian tanpa kerusuhan dan bermusuhan di dalam Agama Islam semua kehidupan manusia sudah di atur baik dari segi yang kecil hingga yang besar.

Jadi Agama Islam ialah: Agama Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Dan diperintahkan untuk mengajarkannya kepada umat manusia serta mengajak mereka untuk memeluknya.

³⁴Sahlun A Nasir Dan M.Hanafi Anshari *Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi* (Al-ikhlas, Surabaya 1982 M), hlm.24

³⁵Jamaluddin Kafie, *Tuntunan Pelaksanaan Rukun Iman, Islam, & Ihsan*,(Al-ikhlas,Surabaya 1981), hlm.14

Islam sebagai Agama, bertujuan untuk membangun manusia seutuhnya, agar ia sejahtera lahir batin dan berbahagia di dunia dan akheratnya.

Dengan Syariatnya, Islam mengatur hubungan manusia dengan tuhannya, hubungan manusia dengan sesama manusia, dengan alam sekitarnya dan antara sesama muslimnya, secara kontinyu, dan integral, melalui ajaran-ajaran pokoknya yang prinsip, yaitu:

- a. Hubungan kepercayaan batin(Iman)
- b. Amal perbuatan shaleh(Islam)
- c. Akhlakul karimah (Ihsan).³⁶

Sudah tidak diragukan lagi dan tidak ada yang menyangkal bahwa manusia mempunyai tabiat mementingkan dirinya sendiri sebelum orang lain. Jelasnya, manusia mempunyai sifat tamak dan loba. Maka dari itu agama islam sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, karena manusia mempunyai bermacam- macam sifat, sikap, yang tidak boleh di lakukan dalam Agama.

c. Prinsip-Prinsip Agama Islam

Adapun prinsip-prinsip ajaran Agama Islam menyangkut semua bentuk perbuatan manusia lahiriah dan bathiniyah, bahkan juga tata cara dari kedua bentuk tersebut.

Prinsip-prinsip ajaran Islam tersebut meliputi:

1. Aqidah

³⁶Jamaluddin Kafie,*Tuntunan Pelaksanaan Rukun Iman,Islam,& Ihsan*,(Al-ikhlas, Surabaya 1981), hlm.16

2. Syariah

3. Akhlak

Aqidah adalah: landasan pokok dari setiap amaliah seorang muslim dan sangat menentukan sekali terhadap nilai amaliah tersebut.

Aqidah sebagai satu pola dari kepercayaan melahirkan bentuk keimanan dan sebagai titik pusatnya adalah tauhid. Keimanan telah di tentukan kerangkanya/ rukun-rukunnya di dalam agama.³⁷

Syari'ah adalah: peraturan-peraturan yang diciptakan Allah Swt atau yang diciptakan pokok-pokoknya supaya manusia berpegang kepadanya di dalam hubungannya dengan penciptanya, dengan saudara sesame muslim, dengan saudaranya sesama manusia, beserta hubungan dengan alam sekitarnya dan hubungan kehidupan.³⁸

Akhlak adalah tata cara (tatakrama) bagaimana seseorang itu melakukan hubungannya dengan tuhan (*khaliq*) dan melakukan hubungannya dengan sesama makhluk. Akhlak ini merupakan pokok/esensi ajaran islam pula, karena dengan akhlak terbinalah mentl dan jiwa seseorang untuk memiliki hakekat kemanusiaan yang tinggi. Dengan akhlak ini pula nantinya dapat dilihat tentang corak dan hakekat manusia yang sebenarnya.³⁹

Akhlak, dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai Budi Pekerti atau kelakuan. Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa

³⁷Sahlun A Nasir Dan M.Hanafi Anshari *Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi* (Al-ikhlas, Surabaya 1982 M), hlm.84

³⁸*Ibid.*, hlm. 88

³⁹*Ibid.*, hlm. 91

arab (yang biasa berartikan tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan hanyalah bentuk tunggal kata tersebut, yaitu : Khuluq yang tercantum dalam *Al Qur'an ayat 4 surat Al Qalam* :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : “*Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas budi pekerti yang agung*”. (**Q.S Al Qalam : 4**). ”

Kata Akhlak banyak ditemukan dalam hadits-hadits Nabi Saw, dan yang paling populer adalah :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “*Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”.⁴⁰

Dalam ensiklopedi pendidikan dijelaskan bahwa akhlak itu adalah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan yang baik yang merupakan tabi'at dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap semua manusia.⁴¹

Maka untuk mencapai akhlak yang mulia diperlukan pembinaan. Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan subjek didik, dengan tindakan-tindakan pengarahan, bimbingan, pengamalan, stimulus dan pengawasan untuk mencapai yang diharapkan.⁴²

⁴⁰M. Quraisy Shihab, *Wawasan-wawasan Al Qur'an* (Bandung : Mizan, 1998), hlm. 252

⁴¹ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*(Jakarta : Gunung Agung, 1976), hlm.

⁴² S. Hidayat, *Faedah dan Kaifiyah Menghampiri Allah, Al-Ikhlash*, Surabaya, hlm. 114

d. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan akhir pendidikan dalam Islam adalah pembentukan pribadi khalifah bagi anak didik yang memiliki fitrah, roh disamping badan, kemauan yang bebas, dan akal.

Pendidikan Islam adalah bimbingan dan asuhan terhadap anak didik secara menyeluruh serta menjadikan peserta didik agar ia memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Agama Islam sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat.

3. Pembiasaan Shalat Berjama'ah

a. Pengertian Shalat Berjama'ah

Shalat berjama'ah ialah Shalat yang dilakukan oleh orang banyak bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang seseorang diantara mereka yang lebih fasih bacaannya dan lebih mengerti tentang hukum Islam dipilih menjadi Imam. Dia berdiri di depan sekali, dan lainnya berdiri di belakangnya sebagai Ma'mum/pengikut.⁴³

Shalat berjama'ah juga mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan sosial manusia. Karena dalam Shalat yang dilakukan dengan berjama'ah memberi arti ketaatan, kesolidaritas, kerukunan, atau persatuan dan keterikatan antara sesamanya.

⁴³Moh.Rifa'i, *Fiqih Islam Lengkap* (PT. Karya Toha Putra, Semarang), 1978, hlm. 145

Shalat wajib lima waktu disyariatkan berjama'ah di Makkah setelah Syariat kewajiban Shalat itu sendiri. Akan tetapi belum ditekankan bahkan dahulu disyariatkan bukan wajib. Lalu setelah Allah SWT mewajibkan shalat lima waktu pada malam Isra Mi'raj, maka Allah SWT mengutus malaikat Jibril pada pagi harinya untuk mengajarkan kepada Nabi Muhammad SAW tentang waktu dan tata cara menunaikannya. Malaikat Jibril Shalat mengimami Nabi Muhammad SAW di Baitullah dua kali. Dia Shalat dzuhur pada pertama kalinya ketika matahari tergelincir.

Shalat berjama'ah di samping untuk menunaikan kewajibannya juga sebagai upaya mempererat hubungan dengan yang Maha Kuasa dan juga sesama manusia, salah satunya membentuk tingkah laku yang ukhwah. Shalat berjamaah akan menyebabkan seseorang berdampingan dan memiliki teman atau saudara yang lebih banyak dalam kehidupannya, karena selalu berkomunikasi dan berkumpul dengan sesama jama'ah apakah sesama di Masjid dan di Mushalla. Untuk itu seorang pendidik Agama Islam diharapkan dapat mendorong dan memberi semangat yang tinggi kepada peserta didik untuk senantiasa melaksanakan Ibadah Shalat secara berjama'ah. Dasar yang memerintahkan Shalat berjamaah (**Q.S. Al-Baqarah Ayat 43**)

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

Yang artinya:

“Dan laksanakanlah Shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang yang rukuk.”

Perintah Shalat ini hendaklah ditanamkan kedalam hati dan jiwa peserta didik dengan cara pendidikan yang cermat dan dilakukan sejak kecil. Dari Ibnu Umar Ra bahwa Rasulullah SAW bersabda, Shalat berjama'ah itu lebih utama dari Shalat sendirian dengan 27 derajat. **(Hr. Muslim 650-249)⁴⁴**

Yang dimaksud dengan Shalat berjama'ah adalah Shalat bersama yang sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang yaitu seorang Imam dan Makmum, dimana seorang Makmum harus mengikuti perbuatan Imam dan tidak boleh mendahului setiap gerakannya. Allah SWT berfirman :

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا بَأْسَابِقِهِمْ إِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ وَدَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَدَى مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا

Artinya :

“Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (salat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah

⁴⁴M. Quraisy Shihab, *Wawasan-wawasan Al Qur'an* (Bandung : Mizan, 1998), hlm. 250

*mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyangdang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap-siagalalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.” (QS. An- Nisa’: 102).*⁴⁵

Rasulullah saw bersabda :

و الذي نفسي بيده ، لقد هممت أن أمر بحطب فيحطب ، ثم أمر بالصلاة فيؤذن لها ، ثم أمر رجلاً فيؤم الناس ، ثم أخالف إلى رجالاً فأحرق عليهم بيوتهم ، و الذي نفسي بيده لو يعلم أنه يجد عرقاً سميناً أو مرماًتين حسنتين لشهد العشاء

Artinya :

*“Demi Dzat yang jiwaku berada di tanganNya, sungguh aku bermaksud hendak menyuruh orang-orang mengumpulkan kayu bakar, kemudian menyuruh seseorang menyerukan adzan, lalu menyuruh seseorang pula untuk menjadi imam bagi orang banyak. Maka saya akan mendatangi orang-orang yang tidak ikut berjama’ah, lantas aku bakar rumah-rumah mereka.(HR. Bukhari dan Muslim).*⁴⁶

Adapun Shalat yang dianjurkan untuk dikerjakan secara berjama’ah adalah Shalat wajib (seperti Shalat 5 waktu, dan Shalat Jum’at)

⁴⁵ Budiman Mustofa, *Kesalahan Yang Sering Terjadi Dalam Shalat*, (Ziyad Visi Media 2011), hlm. 26

⁴⁶ Maulan Muhammad Zakariyah Al-Kandahlawi, *Terjemahan Kitab fadhilah ‘Amal*, (PT. As-Shaf, Yogyakarta, 2006), hlm. 295

maupun Shalat Sunnah seperti Shalat Hari raya, Shalat Tarawih, Shalat Witir, Shalat Istisqa', Shalat Gerhana, dan Shalat Jenazah.

Para ulama memiliki perbedaan pendapat tentang bagaimanakah hukum melaksanakan Shalat secara berjama'ah, berikut ini beberapa pendapat dari para ulama tersebut :

Sebagian ulama dari madzab Syafi'i dan Maliki menyatakan bahwa hukum dari Shalat berjama'ah itu adalah fardhu kifayah, sedangkan sebagian ulama yang lainnya menyatakan bahwa hukum Shalat berjama'ah adalah Sunnah Muakkad⁴⁷

Para ulama dari Madzab Hanafi menyatakan bahwa hukum Shalat berjama'ah itu adalah wajib. Sedangkan menurut para ulama dari madzab Hambali menyatakan bahwa hukum Shalat berjama'ah adalah Fardhu Ain bagi setiap muslim laki-laki yang telah baligh dan akan mengakibatkan dosa apabila mereka meninggalkannya. Akan tetapi pada dasarnya berjama'ah bukanlah termasuk dalam syarat syahnya Shalat, sehingga apabila Shalat dikerjakan sendirian Shalat tersebut akan tetap Sah. Keutamaan Shalat Berjama'ah:

1. Allah SWT akan melipat gandakan pahala bagi mereka yang melaksanakan Shalat secara berjama'ah.

Rasulullah SAW bersabda :

صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي الْجَمَاعَةِ تُضَعَّفُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ وَفِي سُوقِهِ خَمْسًا وَعِشْرِينَ ضِعْفًا وَذَلِكَ أَنَّهُ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا الصَّلَاةُ لَمْ يَخْطُ خَطْوَةً إِلَّا رُفِعَتْ

⁴⁷ Miftah Faridi. *Shalat dalam Fiqih 4 Mazhab*, (PT Millenia Tijara Semesta Jakarta Selatan 2005). hlm, 27

لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ وَحُطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ فَإِذَا صَلَّى لَمْ تَزَلْ الْمَلَائِكَةُ تُصَلِّي عَلَيْهِ مَا دَامَ فِي مُصَلَاةِ اللَّهِمْ
صَلَّ عَلَيْهِ اللَّهُمْ أَرْحَمَهُ وَلَا يَزَالُ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاةٍ مَا انْتَهَرَ الصَّلَاةَ

“Shalat seorang laki-laki dengan berjama’ah dibanding shalatnya di rumah atau di pasarnya lebih utama (dilipat gandakan) pahalanya dengan dua puluh lima kali lipat. Yang demikian itu karena bila dia berwudlu dengan menyempurnakan wudlunya lalu keluar dari rumahnya menuju masjid, dia tidak keluar kecuali untuk melaksanakan shalat berjama’ah, maka tidak ada satu langkahpun dari langkahnya kecuali akan ditinggikan satu derajat, dan akan dihapuskan satu kesalahannya. Apabila dia melaksanakan shalat, maka Malaikat akan turun untuk mendo’akannya selama dia masih berada di tempat shalatnya, ‘Ya Allah ampunilah dia. Ya Allah rahmatilah dia’. Dan seseorang dari kalian senantiasa dihitung dalam keadaan shalat selama dia menanti pelaksanaan shalat.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim).⁴⁸

Dalam Hadist yang lain, Rasulullah SAW bersabda :

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

“Shalat berjamaah lebih utama 27 derajat dibanding shalat sendirian.” (HR. Bukhari dan Muslim).⁴⁹

إِنَّ أَعْظَمَ النَّاسِ أَجْرًا فِي الصَّلَاةِ أَبْعَدُهُمْ إِلَيْهَا مَمَشَى فَأَبْعَدُهُمْ وَالَّذِي يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ حَتَّى يُصَلِّيَهَا
مَعَ الْإِمَامِ أَكْبَرُ أَجْرًا مِنَ الَّذِي يُصَلِّيَهَا ثُمَّ يَنَامُ

⁴⁸ Yudi yansyah, *Keutamaan Shalat Berjama’ah dan Hukumnya*, (Mimbar Dakwah, Kementerian Agama Sukabumi, 2020), hlm. 9

⁴⁹ Maulan Muhammad Zakariyah Al-Kandahlawi, *Terjemahan Kitab fadhilah ‘Amal*, (PT. As-Shaf, Yogyakarta: 2006), hlm. 282

“Manusia paling besar pahalanya dalam shalat adalah yang paling jauh perjalannya, lalu yang selanjutnya. Dan seseorang yang menunggu shalat hingga melakukannya bersama imam, lebih besar pahalanya daripada yang melakukannya (sendirian) kemudian tidur.”

(HR. Muslim).

من صَلَّى العشاء في جماعة فكأنما قام نصف الليل ، ومن صَلَّى الصبح في جماعة فكأنما قام الليل كله

“Barang siapa shalat isya’ secara berjamaah maka seakan-akan dia melakukan shalat separuh malam. Barang siapa shalat subuh berjama’ah maka seakan-akan dia shalat seluruh malam.” **(HR. Muslim).**

2. Mereka yang melakukan Shalat secara berjama’ah akan terhindar dari gangguan syaitan.

Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW :

مَا مِنْ ثَلَاثَةٍ فِي قَرْيَةٍ وَلَا بَدْوٍ لَا تُقَامُ فِيهِمُ الصَّلَاةُ إِلَّا قَدْ اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَعَلَيْكَ بِالْجَمَاعَةِ
فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الذَّنْبُ الْقَاصِيَةَ

Artinya :

“Tidak ada tiga orang di suatu desa atau lembah yang tidak didirikan shalat berjama’ah di lingkungan mereka, melainkan setan telah menguasai mereka. Karena itu tetaplah kalian (shalat) berjama’ah, karena sesungguhnya srigala itu hanya akan menerkam kambing yang

*sendirian (jauh dari kawan-kawannya).” (HR. Abu Daud dan An-Nasai).*⁵⁰

3. Allah SWT akan menaunginya di hari kiamat kelak

Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

“Ada tujuh golongan yang akan dinaungi oleh Allah di bawah naungan-Nya pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya: imam yang adil, pemuda yang tumbuh dalam beribadah kepada Rabb-nya, seseorang yang hatinya bergantung di masjid-masjid, dua orang yang saling mencintai karena Allah berkumpul dan berpisah karena-Nya, seseorang yang diinginkan (berzina) oleh wanita yang memiliki kedudukan dan kecantikan, maka ia mengatakan, ‘Sesungguhnya aku takut kepada Allah’, seseorang yang bersadaqah dengan sembunyi-sembunyi sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang di nafkahkan oleh tangan kanannya, dan seseorang yang mengingat Allah dalam keadaan sepi (sendiri) lalu kedua matanya berlinang.” (HR. Bukhari dan Muslim).

4. Allah SWT akan menghapuskan kesalahan-kesalahan bagi mereka yang Shalat berjama’ah serta akan meninggikan derajat mereka.

Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

“Maukah aku tunjukkan kepada kalian tentang perkara yang akan menghapuskan kesalahan-kesalahan dan juga mengangkat beberapa derajat?” Para sahabat menjawab, “Tentu, wahai Rasulullah?” Beliau bersabda, “Menyempurnakan wudhu’ pada saat yang tidak disukai,

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 296

banyak melangkah ke masjid-masjid, dan menunggu shalat setelah melaksanakan shalat. Maka, itulah ar-tibath (berjuang di jalan Allah).”

(HR. Muslim).⁵¹

5. Allah SWT menjanjikan surga bagi mereka yang Shalat secara berjama'ah.

Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

“Ada tiga golongan yang semuanya dijamin oleh Allah Ta’ala, yaitu orang yang keluar untuk berperang di jalan Allah, maka ia dijamin oleh Allah hingga Dia mewafatkannya lalu memasukkannya ke dalam Surga atau mengembalikannya dengan membawa pahala dan ghanimah, kemudian orang yang pergi ke masjid, maka ia dijamin oleh Allah hingga Dia mewafatkannya lalu memasukkannya ke dalam Surga atau mengembalikannya dengan membawa pahala, dan orang yang masuk rumahnya dengan mengucapkan salam, maka ia dijamin oleh Allah.”

(HR. Abu Dawud).

6. Bagi mereka yang melaksanakan Shalat berjama'ah di Masjid merupakan tamu Allah SWT, dan Allah SWT akan selalu memuliakan tamu-tamu-Nya.

“Barangsiapa yang berwudhu’ di rumahnya dengan sempurna kemudian mendatangi masjid, maka ia adalah tamu Allah, dan siapa yang di kunjunginya wajib memuliakan tamunya.” **(HR. Ath Thabrani).**

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 289

Di dalam Kitab *Az Zuhd*, Imam Ibnul Mubarak rahimahullah meriwayatkan dari 'Amr bin Maimun, bahwasannya ia mengatakan, "Para sahabat Rasulullah SAW mengatakan: 'Rumah Allah di bumi adalah Masjid, dan Allah wajib memuliakan siapa yang mengunjungi-Nya di dalamnya'".

7. Shalat berjama'ah dapat menghindarkan seseorang dari sifat nifak

Rasulullah SAW bersabda :

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَلْقَى اللَّهَ غَدًا مُسْلِمًا فَلْيَحَافِظْ عَلَيْهِ وُلَاءِ الصَّلَوَاتِ حَيْثُ يُنَادَى بِهِنَ فَإِنَّ اللَّهَ شَرَعَ لِنَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُنَنَ الْهُدَى وَإِنَّهُنَّ مِنْ سُنَنِ الْهُدَى وَلَوْ أَنْتُمْ صَلَّيْتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ كَمَا يُصَلِّي هَذَا الْمُتَخَلِّفُ فِي بَيْتِهِ لَتَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ وَلَوْ تَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ لَضَلَلْتُمْ وَمَا مِنْ رَجُلٍ يَنْطَهَرُ فَيُحْسِنُ الطُّهُورَ ثُمَّ يَعْمُدُ إِلَى مَسْجِدٍ مِنْ هَذِهِ الْمَسَاجِدِ إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِكُلِّ خَطْوَةٍ يَخْطُوهَا حَسَنَةً وَيَرْفَعُهُ بِهَا دَرَجَةً وَيَحْطُ عَنْهُ بِهَا سَيِّئَةً وَلَقَدْ رَأَيْتُنَا وَمَا يَتَخَلَّفُ عَنْهَا إِلَّا مُنَافِقٌ مَعْلُومُ النِّفَاقِ وَلَقَدْ كَانَ الرَّجُلُ يُؤْتَى بِهِ يُهَادَى بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ حَتَّى يُقَامَ فِي الصَّفِّ

"Barangsiapa yang ingin bertemu dengan Allah kelak (dalam keadaan) sebagai seorang muslim, maka hendaklah dia memelihara shalat setiap kali ia mendengar panggilan shalat. Sesungguhnya Allah telah mensyariatkan sunnah al huda (jalan-jalan petunjuk) dan sesungguhnya shalat berjama'ah merupakan bagian dari sunnanil huda. Apabila kamu shalat sendirian di rumahmu seperti kebiasaan shalat yang dilakukan oleh seorang mukhallif (yang meninggalkan shalat berjama'ah) ini, berarti kamu telah meninggalkan sunnah nabimu, apabila kamu telah meninggalkan sunnah nabimu, berarti kamu telah tersesat. Tiada seorang pun yang bersuci (berwudhu) dengan sebaik-baiknya, kemudian dia pergi

menuju salah satu masjid melainkan Allah mencatat baginya untuk setiap langkah yang diayunkannya satu kebajikan dan diangkat derajatnya satu tingkat dan dihapuskan baginya satu dosa. Sesungguhnya kami berpendapat, tiada seorang pun yang meninggalkan shalat berjama'ah melainkan seorang munafik yang jelas-jelas nifak. Dan sesungguhnya pada masa dahulu ada seorang pria yang datang untuk shalat berjama'ah dengan dipapah oleh dua orang laki-laki sampai ia didirikan di dalam barisan shaff shalat berjama'ah.” (HR. Muslim).⁵²

Shalat berjama'ah hukumnya Sunnah Mu'akkad dalam Shalat fardhu yang lima dan fardhu 'ain dalam Shalat Jum'at. Sunnat mu'akkad artinya, dikuatkan dan hampir-hampir mencapai derajat fardhu.⁵³

Shalat berjama'ah adalah fardhu bagi laki-laki baik ketika berada di rumah atau ketika dalam perjalanan, baik dalam kondisi aman atau dalam kondisi ketakutan. Hukum Shalat berjama'ah dimesjid ini adalah fardhu 'ain bagi laki-laki, tanpa terkecuali.⁵⁴

Dalil kewajiban Shalat berjama'ah ini sebagaimana firman Allah SWT yang artinya :

“Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka,

⁵² Maulan Muhammad Zakariyah Al-Kandahlawi, *Terjemahan Kitab fadhilah 'Amal*, (PT. As-Shaf, Yogyakarta: 2006), hlm. 287

⁵³ Jamaluddin Kafie, *Tuntunan Pelaksanaan Rukun Iman, Islam, & Ihsan*, (Al-ikhlas, Surabaya 1981), hlm.146

⁵⁴ Budiman Mustofa, *Kesalahan Yang Sering Terjadi Dalam Shalat*, (Ziyad Visi Media 2011), hlm. 26

maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata.”(An-Nisa : 102).

Maksudnya, jika dalam kondisi perang saja Allah memerintahkan kita untuk melaksanakan Shalat, berjama’ah, apalagi jika dalam kondisi aman. Oleh karena itu, sangat di anjurkan kita untuk melaksanakan Shalat berjama’ah lebih khusus kepada kaum laki-lai.⁵⁵

Imam Nawawi berkata: “Menurut pendapat Al-ashoh, menjelaskan bahwa Shalat berjama’ah itu hukumnya fardhu kifayah bagi orang laki-laki baligh, merdeka, mukim dalam waktunya saja dengan sekiranya syiarnya jama’ah terlihat ditempat mendirikan Shalat berjama’ah. Dan ada yang berpendapat bahwa jama’ah itu fardhu ‘ain, itu pendapatnya madzhab Ahmad Bin Hambal.⁵⁶

Imam Ghazali berfatwa, dan diikuti oleh imam Abdul Hasan Albakry dalam kitabnya Syarhul Kabiir ‘alal minhaj, fatwanya yaitu lebih utama Shalat sendirian bagi orang Shalatnya kebanyakan tidak khusyuk ketika berjama’ah. Jika Shalat berjama’ah itu disampaikan bahwa Shalat berjama’ah itu hukumnya Sunnah.⁵⁷

Adapun indikator-indikator yang peneliti dapatkan pada Shalat berjama’ah di SMP Negeri 9 Pekanbaru ialah:

1. Masuk waktu Shalat Siswa harus bergegas ke Mushalla dan guru mengarahkannya.

⁵⁵ Budiman Mustofa, *Kesalahan Yang Sering Terjadi Dalam Shalat*, (Ziyad Visi Media ; 2011), hlm. 26

⁵⁶ Syekh Zainuddin Al-Malibari, *Fathul Mu’in*, (PT. Surabaya Indonesia), hlm. 34-37

⁵⁷ Ibid., hlm. 34-37

2. Berwudu sebelum Melaksanakan Shalat.
3. Imam di depan dan Makmum Meluruskan dan merapatkan shaf.
4. Tidak bermain Ketika Shalat sudah berlangsung.
5. Meninjak lanjuti siswa yang ribut ketika sekolah.
6. Memberikan Hadiah kepada siswa yang paling rajin Shalat berjama'ah.

c. Keutamaan Shalat Berjama'ah

Pahalanya 27 derajat (kali) dibandingkan dengan Shalat sendirian. Shalat berjama'ah lebih utama dilakukan di Masjid dari pada di rumah. Shalat berjama'ah di Masjid lebih utama dari pada dilakukan di rumah, kecuali Shalat Sunnah. Shalat berjama'ah bagi wanita, disunnahkan pula. Tetapi Shalat mereka lebih utama dikerjakan di rumah dari pada di Masjid.⁵⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jika seseorang mengerjakan Shalat niat ingin memperoleh pahala jangan mengerjakannya dirumah atau Shalat sendiri, tetapi hendaknya mengerjakannya Shalat di Mesjid secara berjama'ah. Maka dengan ini ia akan memperoleh pahala yang jauh lebih besar. Salah satu keutamaan Shalat berjama'ah adalah Allah akan memberikan naungan untuknya pada hari kiamat kelak. Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

*“Tujuh golongan yang akan mendapatkan naungan Allah swt di hari yang tidak ada naungan kecuali naungannya dan seseorang yang hatinya selalu terpaut pada masjid.”*⁵⁹

⁵⁸ Moh.Rifa'i, *Fiqih Islam Lengkap*(PT. Karya Toha Putra, Semarang) 1978, hlm. 145

d. Tata Cara Shalat Berjama'ah

1. Syarat-Syarat Jama'ah (Makmum)

- a. Berniat mengikuti Imam
- b. Mengetahui gerak-gerik Imam, perpindahan rukun-ke rukun, baik dengan melihat sendiri atau dengan memperhatikan makmum di depannya atau dengan suara muballigh, (makmum yang mengeraskan suaranya dalam mengikuti takbir imam).
- c. Tidak mendahului Imam dalam gerakan-gerakan rukunnya, tidak mendahului tempat Imam tempatnya Imam, juga tidak terlambat hingga dua gerakan rukunnya, dan tidak boleh ada dinding antara Imam dengan makmum (jarak antara imam dengan makmum pada *shaf* awal kira-kira 120 cm).
- d. Bersesuaian antara Shalatnya Imam dengan Makmum, kalau Fardhu dengan Fardhu, kecuali makmum yang tidak tau apakah itu Imam orang yang diikuti itu Shalat Fardhu atau Sunnah, karena Makmum terlambat datang mengikuti di belakangnya (*masbuq*).⁶⁰

2. Syarat-Syarat Menjadi Imam

⁵⁹ Budiman Mustofa, *Kesalahan Yang Sering Terjadi Dalam Shalat*, (Ziyad Visi Media 2011), hlm. 27

⁶⁰ Jamaluddin Kafie, *Tuntunan Pelaksanaan Rukun Iman, Islam, & Ihsan*, (Al-ikhlas, Surabaya 1981) hlm.146

- a. Laki-laki, perempuan, dan banci, boleh jadi makmum kepada laki-laki. jadi, laki-laki tidak boleh jadi makmum kepada Imam perempuan atau banci.
- b. Perempuan boleh jadi Makmum kepada perempuan atau banci. Tapi orang yang banci tidak boleh Imam kepada perempuan ataupun banci.
- c. Hamba boleh Makmum kepada orang merdeka, bukan sebaliknya.
- d. Orang dewasa boleh Makmum kepada pemuda.
- e. Orang yang fasih bacaannya tidak boleh jadi Makmum kepada yang banyak salah bacaannya.⁶¹

3. Faktor Pendukung Kebiasaan Shalat Berjama'ah

Faktor pendukung adalah faktor yang mempengaruhi berhasilnya suatu rencana yang bersifat mendukung, mengajak dan juga ikut serta dalam suatu kegiatan tersebut.

Dalam berhasilnya suatu pembiasaan Shalat berjamaah maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik tersebut baik faktor yang terdapat dalam individu itu sendiri (*faktor internal*) maupun faktor yang berada diluar individu itu sendiri (*faktor eksternal*).⁶²

- a. Faktor internal, merupakan faktor yang berkaitan tentang keadaan seseorang baik secara jasmani maupun psikologis yang meliputi antara lain kesehatan dan cacat tubuh. Karena apabila kondisi peserta

⁶¹Jamaluddin Kafie, *Tuntunan Pelaksanaan Rukun Iman, Islam, & Ihsan*, (Al-ikhlas, Surabaya 1981), hlm. 148

⁶²Nana Sudjana. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 19

didik sakit, maka tidak memiliki gairah untuk belajar dan melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah.

- b. Faktor sekolah, faktor ini meliputi alat pendidikan atau sarana prasarana. Alat pendidikan atau sarana prasarana pendidikan adalah suatu tindakan atau perbuatan yang sengaja diadakan untuk mempermudah pencapaian tujuan pendidikan.⁶³
- c. Aturan sekolah, adanya aturan sekolah yang dibentuk sangat membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan shalat berjama'ah peserta didik. Karena dengan sebuah aturan dapat melatih peserta didik untuk lebih disiplin untuk berjama'ah. Selain itu guru dapat dengan mudah mengamati peserta didik lewat pengamatan saat peserta didik wudhu dan Shalat, kemudian membenarkan jika ada praktik ibadahnya yang kurang tepat.⁶⁴
- d. Kerjasama antar guru, adanya rasa tanggung jawab setiap guru dalam membiasakan Shalat berjama'ah pada peserta didik juga mengurangi beban guru PAI, karena setiap akan Shalat di kordinir oleh guru yang mengajar pada saat itu untuk menuju Musholla.
- e. Lingkungan keluarga, lingkungan yang religious tentunya selalu mendidik anaknya untuk mengerjakan Shalat.⁶⁵ Begitupun juga senantiasa untuk membiasakan Shalat berjamaah bersama sangat

⁶³Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 79

⁶⁴Syafarudin, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta:Pt.Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 23

⁶⁵Khodijah, *Psilogi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 43

memudahkan guru PAI dalam membiasakan peserta didik untuk melaksanakan Shalat berjama'ah.

4. Faktor Penghambat Kebiasaan Shalat Berjama'ah

Faktor penghambat adalah faktor yang berpengaruh menghentikan suatu hal atau membuat sesuatu berjalan tidak lancar. Dalam menanamkan kebiasaan Shalat berjama'ah siswa di SMP Negeri 9 Pekanbaru terdapat juga beberapa faktor yang menghambat proses pembiasaan tersebut, di antaranya adalah:

- a. Kesadaran peserta didik, masih banyaknya peserta didik yang kurang sadar mengenai keutamaan shalat berjama'ah, sehingga apabila sudah jadwalnya untuk shalat banyak yang tidak ke mushola, malah pergi ke kantin. ada juga yang masih bercerita cerita di kelas, bermain main, makan jajan-janan, masih ada lagi yang lari-lari, mainin bola basket, kurang disiplin, kurangnya pengawasan guru yang lain. Namun bagi peserta didik yang ketahuan tidak datang kemusholla maka akan diberi sanksi yang mendidik, yang dapat menimbulkan efek jera bagi peserta didik.
- b. Masih banyaknya peserta didik yang belum mampu membaca Al Qur'an sehingga menghambat pembiasaan Shalat berjama'ah pada peserta didik.
- c. Lingkungan keluarga dan masyarakat, kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya mengenai pentingnya shalat berjama'ah merupakan faktor utama bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan

shalat berjama'ah pada peserta didik. Begitu juga dengan pengaruh lingkungan masyarakat seperti adanya televisi, game, sehingga anak menjadi lupa akan shalat dan menghiraukan adzan sebelum shalat.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Muh. Fathur Rohman dengan judul skripsi “Pembiasaan Shalat Berjamaah Sejak Dini pada Anak di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjama'ah sejak dini mampu membantu siswa untuk mengenal, dan mengamalkan shalat sejak dini, membantu proses pembelajaran shalat fiqih, dan mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya mempererat persaudaraan dengan melakukan shalat berjamaah. Hal ini dibuktikan dengan tertibnya para siswa melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah di sekolah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sayidatul Adawiyah dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah dan Kemampuan Shalat Siswa di SMPAI Hikmah Melathen Kauman Tulungagung”. Hasil penelitian ini adalah metode yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah peserta didik dilakukan dengan mengadakan praktek shalat berjama'ah, memberikan perintah dan motivasi peserta didik untuk melaksanakan shalat berjama'ah.
3. Penelitian M. Romi Wahyudin, 2020 (STAI DINIYAH) dengan judul “Strategi Beribadah Shalat Berjama'ah di SMP Tuah Negeri Pekanbaru”. Adapun hasil dari penelitiannya adalah sebagai berikut: “Bahwa SMP Tuah

Negeri Pekanbaru menerapkan Strategi Pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Faktor penerapan dari Strategi Pembelajaran Afektif adalah kemampuan/kesiapan guru dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Afektif, dan siswa siap dalam menerima pembelajaran. Faktor penghambat dari Strategi Pembelajaran Afektif adalah sarana dan prasarana, lingkungan, dan alokasi waktu”.

4. Penelitian Siti Husniyah yang ditulis tahun 2015, berjudul: ”Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Multiple Intelligences Siswa Madrasah tsanawiyah Negeri Pangkalan Kerinci Tahun Pelajaran 2015”, dengan hasil penelitian sebagai berikut ”strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Multiple Intelligences Siswa Madrasah tsanawiyah Negeri Pangkalan Kerinci Tahun Pelajaran 2015 diterapkan melalui model usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran baik secara materi maupun metode.

Setelah melakukan penelitian dan meninjau ulang secara seksama terhadap penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dalam penelitian semacam ini, tentu bukan penelitian yang pertama kalinya, namun sudah ada penelitian yang lain yang telah meneliti. Akan tetapi penelitian ini mempunyai spesifikasi pembahasan materi yang berbeda dengan penelitian lain

Adapun yang membedakan penelitian yang di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah bahwa penelitian ini memfokuskan pada Strategi

Guru Pendidikan Agama Islam Dalam menanamkan kebiasaan Shalat Berjamaah pada siswa di SMP Negeri 9 Pekanbaru. Kemudian pada penelitian ini menggunakan Strategi Contextual. Contextual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.⁶⁶

C. Konsep Operasional

Setelah teori di paparkan panjang lebar, berikut ini akan peneliti operasionalkan konsep teori tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memfokuskan penelitian ini agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami konsep yang ada.

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan pengarahan agar tidak meninggalkan kebiasaan shalat berjama'ah.
2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengamati peserta didik lewat pengamatan pada saat peserta didik wudhu dan shalat. Kemudian membenarkan jika ada praktik ibadahnya kurang tepat.
3. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) masuk tepat waktu ke musholla sebelum aktivitas shalat berjama'ah dimulai.
4. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memperhatikan siswa saat shalat berjama'ah berlangsung.

⁶⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, Cet 2, 2007), hlm. 253

5. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan arahan yang baik terhadap siswa yang masih meninggalkan shalat berjama'ah.
6. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjaga kebiasaan shalat berjama'ah di sekolah.
7. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan nasehat-nasehat bagi anak yang masih melanggar peraturan (meninggalkan kebiasaan Shalat berjama'ah).
8. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan pujian serta memberikan penghargaan kepada anak-anak yang rajin melakukan kebiasaan Shalat berjama'ah.
9. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bekerjasama antar guru, karna setiap akan shalat dikordinir oleh guru yang mengajar pada saat itu untuk menuju ke Musholla.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Prof. Dr. Sugiyono Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni.⁶⁷

Menurut Poerwandari penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain.⁶⁸ Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Pekanbaru. Waktu penelitian ini di laksanakan pada bulan April-Mei.

C. Subjek dan Objek Penelitian

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2011), hlm.7

⁶⁸ E. Ktisti Poerwandari, *Pendekatan Pengembangan dan Pengukuran Psikologi*, F

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 9 Pekanbaru yang berjumlah 3 orang. Sedangkan objek penelitiannya adalah Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjama'ah Pada Siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sujana, Observasi adalah alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang dapat diamati. Tujuannya adalah untuk mengamati aktivitas pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi sesuai scenario pembelajaran yang telah disiapkan serta memberikan penilaian berdasarkan pengamatan yang dilakukan.⁶⁹Observasi dalam penelitian ini terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang di lakukan melalui tatap muka langsung dengan narasumber dengan cara Tanya jawab langsung. Wawancara di lakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala sekolah, dan Siswa di SMP Negeri 09 Pekanbaru

3. Dokumentasi

⁶⁹ Sujana, *Statistika*, (Bandung: Tarsiti, 2009), hlm.84

Suatu pengumpulan data dengan cara melihat langsung sumber-sumber dokumen yang terkait. Dengan arti lain bahwa dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik. Digunakan sebagai pendukung kelengkapan data yang lain.

E. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.

Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan/lebih, hubungan antarvariabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain. masalah yang diteliti dan diselidiki oleh penelitian deskriptif kualitatif mengacu pada studi kuantitatif, studi komparatif, serta dapat juga menjadi sebuah studi korelasional 1 unsur bersama unsur lainnya. Biasanya kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep *Milles* dan *Huberman* yang disebut sebagai model interaktif yang mengklasifikasikan analisis data dalam beberapa langkah yaitu:⁷⁰

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu pengumpulan data-data yang berkaitan dengan tujuan peneliti yaitu mengenai pelaksanaan penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan peneliti dengan membuat catatan data yang dikumpulkan melalui wawancara di lapangan.

2. Reduksi data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data dasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

3. Penyajian Data

Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan mencermati penyajian ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif.

4. Penarikan Kesimpulan (*verifikasi*)

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi

⁷⁰ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta :PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 105

dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

BAB IV
HASIL HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 9 Pekanbaru

SMP Negeri 9 Pekanbaru berdiri pada Tahun 1981, kemudian beroperasi pada tahun 1983. SMP Negeri 9 Pekanbaru mengalami perkembangan pesat dari tahun ke tahun, baik dari segi fasilitas sekolah, sarana prasarana dan juga para siswa siswi yang sangat antusias untuk menimba ilmu disekolah tersebut. SMP Negeri 9 Pekanbaru sudah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah, pada tahun 2024 Emrina, S.Pd menjadi kepala sekolah di SMP Negeri 9 Pekanbaru sampai saat sekarang ini.

2. Profil SMP Negeri 9 Pekanbaru

NPSN : 1040301
Nama Sekolah : SMP Negeri 9 Pekanbaru
Jenjang : SMP
Status Sekolah : Negeri
Nama Kepsek : Emrina, S.Pd
HP Kepsek : 085270377449
Nama Wakasek : Dra. Eka Satriani Putri
HP Wakasek : 0895340462881
Nama Operator : Saifur Rofiq
HP Operator : 081264422731
NamaTU : Bambang Irawan,S.kom

HPTU : -
Telp Sekolah : smpnegeri9.pku@gmail.com
Provinsi : Riau
Kab/Kota : Kota Pekanbaru
Kecamatan : Tenayan Raya
Kelurahan : Tangkerang Timur
Alamat : jl. Imam Munandar N0 398
Akreditasi : A
StatusKepemilikan : Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru
LuasSekolah : 16.345M Persegi
TahunIzinOperasional : 420/Disdik Sekretaris.1/03883/2022
Kurikulum : Merdeka Belajar

3. Visi dan Misi SMP Negeri 9 Pekanbaru

a. Visi

“Terwujudnya sekolah unggul dalam prestasi, budaya melayu,berwawasan lingkungan berlandasan iman dan taqwa”

b. Misi

1. Melaksanakan Proses Kegiatan Belajar Mengajar secara efektif dan efisien.
2. Melaksanakan Kegiatan olah raga ,Kesenian, Keterampilan, Pramuka ,Karya Ilmiah Pelajar, melalui kegiatan ekstrakurikuler.
3. Melaksanakan tata tertib sekolah baik guru, pegawai tata usaha, dan siswa serta tenaga kependidikan lainnya.
4. Melaksanakan program K7 Keamanan ,Ketertiban, Keindahan, Kebersihan, Kenyamanan, Kerindangan, Kekeluargaan
5. Meningkatkan pembiasaan akhlak mulia melalui kegiatan keagamaan dan pembelajaran

6. Mengimplementasikan sekolah berbudaya lingkungan dengan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, rindang aman ,nyaman ,sehat dan tertata rapi
7. Meningkatkan pelayanan prima kepada seluruh warga sekolah, baik pendidik, tenaga kependidikan ,peserta didik dan masyarakat
8. Terjalannya kerjasama antar warga /keluarga besar SMP Negeri 9 Pekanbaru dengan lingkungan sekitar

4. Daftar Guru SMP Negeri 9 Pekanbaru

Tabel I
Keadaan Guru SMP Negeri 9 Pekanbaru

NO	NAMA	JABATAN
1	EMRINA, S. Pd	KEPSEK
2	HENDRA GUSTIAN, SS	GURU
3	ASNETTI, S. Pd	GURU
4	ARIYESSA DINANTIA, S. Pd	GURU
5	BAMBANG IRAWAN, S. kom	TU
6	DETIN ALDRIANTI, SE	GURU
7	Dra. EKA SATRIANI PUTRI	WAKASEK
8	Hj. ELIDASWATI, S. Pd	GURU
9	Hj. ERLINDA ARIANI, S. Pd	GURU
10	Hj. EMLIYATI, M. Psi	GURU
11	IRFINA FITRI IRANI, ST	GURU
12	IDWI IKHSANES, S. Pd	GURU
13	KUSTIYANTI, S. Pd	GURU
26	RINI SUSANTY, S. Pd	GURU

27	SOFIA YENNI, S. Pd	GURU
28	Hj. MURNI, S. Pd.I M.Pd	GURU
29	YULLI, S. Pd	GURU
30	YUNI RAHMI, S.Psi	GURU
31	ZULHENDRA YENNI, S. Pd	GURU
32	ZIRNASARI YENNI, S. Pd	GURU
33	ERMANITA, S. Pd	GURU
34	ZELFIDELINA, ST	GURU
35	ANDI NOVELLY, S. Kom	GURU
36	SUSANTI	GURU
37	ARISMAN, S. Ag	GURU
38	NITA OKTIANI, S. Pd	GURU
39	WINIYARTI, S. Pd	GURU
40	WAYAN FAKHRONI, S. Pd	GURU
41	YELLIA FITRI, S. Pd	GURU
42	ADE KURNIAWAN, S. Pd	GURU
43	TRI WULAN SAFARIANDANI, S. Pd	GURU
44	IMAM MUSTHOFA, S.Pd	GURU
45	HANURA RAHMAN, S. Pd	GURU
46	MAISYARAH, S. Pd	GURU
47	NENENG ARISANDI, S. Pd	GURU
48	RINI DIAN ANGGRAENI, S. Pd	GURU
49	DORA NURSANTI, S.Pd	GURU
50	YONA HARDIYANTI ANGRI, S.Pd	GURU
51	Hj RATNAYATI, A. Md	GURU

52	KOSMAN, S. Pd	GURU
53	H. JUNARDI	GURU

5. Data SMP 9 Pekanbaru

Tabel II
Rekap SMP Negeri 9 Pekanbaru

NAMA ROMBEL	TINGKAT/ ROMBEL
KELAS VII	X ROMBEL
KELAS VIII	IX ROMBEL
KELAS IX	II ROMBEL

6. Data Sarana dan Prasarana

Tabel III
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Teori/Kelas	21	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Uks	1	Baik
4	Gudang	1	Baik
5	RumahPenjagaSekolah	1	Baik
6	RuangGuru	1	Baik
7	Kamar Mandi/Wc GuruLaki-Laki	2	Baik
8	Kamar Mandi/Wc GuruPerempuan	2	Baik

9	Kamar Mandi/Wc Siswa Laki-Laki	3	Baik
10	Kamar Mandi/Wc Siswa Perempuan	3	Baik
11	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
12	Kantin	4	Baik

Sumber data diperoleh dari Kepala Sekolah dan Tata Usaha SMP Negeri 9 Pekanbaru

B. Penyajian Data Dan Analisis

1. Penyajian Data

a. Penyajian Data Observasi

Data yang dikemukakan disini adalah hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara langsung dengan subjek penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 9 Pekanbaru

b. Hasil Observasi

Observasi : I

Hari/Tanggal : Senin/06 Mei 2024

Nama Guru : Hj Murni S.Pd.I M.Pd

No	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan pengarahannya agar tidak meninggalkan kebiasaan shalat berjama'ah	✓	
2	Guru Pendidikan Agama Islam masuk tepat waktu ke musholla sebelum aktivitas shalat berjama'ah dimulai	✓	
3	Guru Pendidikan Agama Islam memperhatikan siswa saat shalat berjama'ah berlangsung.	✓	
4	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan arahan yang baik terhadap siswa yang masih meninggalkan shalat berjama'ah.	✓	
5	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjaga kebiasaan shalat berjama'ah di sekolah.	✓	

6	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan nasehat-nasehat bagi anak yang masih melanggar peraturan (meninggalkan kebiasaan shalat berjama'ah).	✓	
7	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan pujian serta memberikan penghargaan kepada anak-anak yang rajin melakukan kebiasaan shalat berjama'ah.	✓	
8	Guru Pendidikan Agama Islam mengamati peserta didik lewat pengamatan pada saat peserta didik wudhu dan shalat. Kemudian membenarkan jika ada praktik ibadahnya kurang tepat.	✓	
9	Guru Pendidikan Agama Islam bekerjasama antar guru, karna setiap akan shalat di kordinir oleh guru yang mengajar pada saat itu untuk menuju ke musholla.		✓

Berdasarkan table hasil observasi pertama diatas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 8 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 1 kali. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian Strategi Guru Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjama'ah di SMP Negeri 9 Pekanbaru terlaksanakan dengan baik, ini terlihat dari observasi pertama yang peneliti lakukan di SMP Negeri 9 Pekanbaru. Untuk menguatkan lagi peneliti ingin melakukan observasi yang kedua.

Observasi : II

Hari/Tanggal : Senin/06 Mei 2024

Nama Guru : Arisman, S.Ag

No	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan pengarahan agar tidak meninggalkan kebiasaan shalat berjama'ah	✓	

2	Guru Pendidikan Agama Islam masuk tepat waktu ke musholla sebelum aktivitas shalat berjama'ah dimulai	✓	
3	Guru Pendidikan Agama Islam memperhatikan siswa saat shalat berjama'ah berlangsung.		✓
4	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan arahan yang baik terhadap siswa yang masih meninggalkan shalat berjama'ah.	✓	
5	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjaga kebiasaan shalat berjama'ah di sekolah.	✓	
6	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan nasehat-nasehat bagi anak yang masih melanggar peraturan (meninggalkan kebiasaan shalat berjama'ah).	✓	
7	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan pujian serta memberikan penghargaan kepada anak-anak yang rajin melakukan kebiasaan shalat berjama'ah.	✓	
8	Guru Pendidikan Agama Islam mengamati peserta didik lewat pengamatan pada saat peserta didik wudhu dan shalat. Kemudian membenarkan jika ada praktik ibadahnya kurang tepat.		✓
9	Guru Pendidikan Agama Islam bekerjasama antar guru, karna setiap akan shalat di kordinir oleh guru yang mengajar pada saat itu untuk menuju ke musholla.	✓	

Berdasarkan table hasil observasi pertama diatas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 7 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 2 kali. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian Strategi Guru Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjama'ah di SMP Negeri 9 Pekanbaru terlaksanakan dengan baik, ini terlihat dari observasi pertama dan kedua yang peneliti lakukan di SMP Negeri 9

Pekanbaru.

Untuk menguatkan lagi peneliti ingin melakukan observasi yang ketiga.

Observasi : III

Hari/Tanggal : Senin/06 Mei 2024

Nama Guru : Imam Musthafa,S.Pd

No	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan pengarahan agar tidak meninggalkan kebiasaan shalat berjama'ah	✓	
2	Guru Pendidikan Agama Islam masuk tepat waktu ke musholla sebelum aktivitas shalat berjama'ah dimulai	✓	
3	Guru Pendidikan Agama Islam memperhatikan siswa saat shalat berjama'ah berlangsung.	✓	
4	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan arahan yang baik terhadap siswa yang masih meninggalkan shalat berjama'ah.	✓	
5	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjaga kebiasaan shalat berjama'ah di sekolah.	✓	
6	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan nasehat-nasehat bagi anak yang masih melanggar peraturan (meninggalkan kebiasaan shalat berjama'ah).	✓	
7	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan pujian serta memberikan penghargaan kepada anak-anak yang rajin melakukan kebiasaan shalat berjama'ah.		✓
8	Guru Pendidikan Agama Islam mengamati peserta didik lewat pengamatan pada saat peserta didik wudhu dan shalat. Kemudian membenarkan jika ada praktik ibadahnya kurang tepat.	✓	
9	Guru Pendidikan Agama Islam bekerjasama antar guru, karna setiap akan shalat di kordinir oleh guru yang mengajar pada saat itu untuk menuju ke musholla.		✓

Berdasarkan table hasil observasi pertama diatas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 7 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 2 kali. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian Strategi Guru Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjama’ah di SMP Negeri 9 Pekanbaru terlaksanakan dengan baik, ini terlihat dari observasi pertama kedua dan ketiga yang peneliti lakukan di SMP Negeri 9 Pekanbaru

c. Penyajian Data Wawancara

1. Peneliti Melakukan Wawancara dengan Ibu Hj,Murni,S.Pd.I M.Pd yang Merupakan Guru PAI di SMP Negeri 9 Pekanbaru.

a. Strategi apa yang dilakukan Ibu selaku guru di SMP Negeri 9 Pekanbaru Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjama’ah?

“ya... kami selaku guru Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi ceramah yang paling utama bagi seorang pendidik dan sangat penting ketika dalam pembelajaran ataupun kegiatan-kegiatan lainnya. Maka, dengan ceramah ini kami membimbing Siswa/Siswi terus berusaha menasehati berkaitan dengan tentang shalat berjama’ah.”⁷¹

Peneliti mengamati memang benar guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan ceramah sebagai strategi misalnya, menjelaskan keutamaan dan fadhilah Shalat berjama’ah.

b. Bagaimana cara Ibu Menanamkan kebiasaan Shalat berjama’ah

⁷¹ Hj,Murni,S.Pd.I M.Pdi, Wawancara,SMP Negeri 9 Pekanbaru, 06 Mei 2024

kepada peserta didik ?

“Dalam hal Shalat ini kami bekerjasama antara guru setiap yang mengajar dikelas, guru harus mengawasi siswanya ketika sudah masuk waktu shalat dan memberikan bimbingan beserta arahan kepada siswa.”⁷²

c. Bagaimana cara Ibu selaku guru PAI memberikan hukuman kepada siswa yg tidak mengikuti shalat berjama’ah?

“Guru memberikan teguran terlebih dahulu sampai 3 kali kalau tidak juga berubah maka guru memberikan berupa hukuman kepada murid yakni dengan memberikan tugas menghafal surah surah dalam alqur’an yang di tentukan oleh guru.”⁷³

2. Peneliti Melakukan Wawancara dengan bapak Arisman, S.Ag yang Merupakan guru PAI SMP Negeri 9 Pekanbaru.

a. Strategi apa yang dilakukan bapak selaku guru PAI di SMP Negeri 9 Pekanbaru Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjama’ah?

“strategi untuk menanamkan kebiasaan shalat berjama’ah adalah ketika sudah masuk waktu shalat, siswa sudah masuk kedalam mushalla masuk dengan tepat waktu, dan ketika sudah masuk di mushalla siswa tidak ada yang boleh ribut. Kalo ada yang ribut ketika shalat kami menyuruhnya kembali shalat

⁷² Hj.Murni,S.Pd.i M.Pd, Wawancara, *SMP Negeri 9 Pekanbaru*, 06 Mei 2024

⁷³ Hj.Murni,S.Pd.i M.Pd, Wawancara, *SMP Negeri 9 Pekanbaru*, 06 Mei 2024

*sendirian.*⁷⁴

- b. Bagaimana cara bapak Menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah kepada peserta didik ?

*“Dalam hal Shalat ini kami bekerjasama antara guru setiap yang mengajar dikelas, guru harus mengawasi siswanya ketika sudah masuk waktu Shalat dan memberikan bimbingan beserta arahan kepada siswa agar tidak ada yg meninggalkan Shalat.”*⁷⁵

- c. Bagaimana cara bapak memberikan hukuman kepada siswa yg tidak mengikuti shalat berjama'ah?

*“Guru memberikan peringatan terlebih dahulu, kalau tidak juga berubah maka guru memberikan berupa hukuman kepada murid yakni dengan memberikan tugas menghafal surah surah dalam alqur'an dan menulis ayatnya.”*⁷⁶

3. Peneliti Melakukan Wawancara dengan Imam Musthafa S.Pd yang Merupakan guru PAI di SMP Negeri 9 Pekanbaru.

- a. Strategi apa yang dilakukan bapak selaku guru PAI di SMP Negeri 9 Pekanbaru Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjama'ah?

“yang saya lakukan untuk menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah adalah ketika sudah masuk waktu shalat, siswa sudah masuk kedalam mushalla masuk dengan tepat waktu, dan ketika

⁷⁴ Arisman,S.Ag, Wawancara, *SMP Negeri 9 Pekanbaru*, 06 Mei 2024

⁷⁵ Arisman,S.Ag, Wawancara, *SMP Negeri 9 pekanbaru*, 06 Mei 2024

⁷⁶ Arisman,S.Ag, Wawancara, *SMP Negeri 9 pekanbaru*, 06 Mei 2024

*sudah masuk di mushalla siswa tidak ada yang boleh ribut.*⁷⁷

- b. Bagaimana cara bapak Menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah kepada peserta didik ?

*“Dalam hal sholat ini kami bekerjasama antara guru setiap yang mengajar dikelas, guru harus mengawasi siswanya ketika sudah masuk waktu shalat dan memberikan bimbingan beserta arahan kepada siswa agar tidak ada yg meninggalkan shalat”.*⁷⁸

- c. Bagaimana cara bapak memberikan hukuman kepada siswa yg tidak mengikuti shalat berjama'ah?

*“Guru memebrikan peringatan terlebih dahulu, kalau tidak juga berubah maka guru memberikan berupa hukuman kepada murid yakni dengan memberikan tugas menghafal surah surah dalam alqur'an yang di tentukan oleh guru.”*⁷⁹

4. Peneliti Melakukan Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 9 Pekanbaru atas nama Muhammad Riswan.

- a, Apakah strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam membimbing siswa shalat berjamaah mudah dimengerti ?

*“ Ya, strategi yang diberikan oleh guru PAI mudah dipahami oleh siswa SMP Negeri 9 Pekanbaru ”*⁸⁰

⁷⁷ Imam Musthafa,S.Pd, Wawancara, *SMP Negeri 9Pekanbaru*, 06 Mei 2024

⁷⁸ Imam Musthafa,S.Pd, Wawancara, *SMP Negeri 9Pekanbaru*, 06 Mei 2024

⁷⁹ Imam Musthafa,S.Pd, Wawancara, *SMP Negeri 9Pekanbaru*, 06 Mei 2024

⁸⁰ Muhammad Riswan Wawancara,*SMP Negeri 9 Pekanbaru*,06 Mei 2024

C. Analisis Data

1. Hasil Observasi

Berdasarkan penyajian hasil data yang peneliti kumpulkan melalui observasi selama dilapangan, maka peneliti menganalisa bahwa dari ketiga item yang ada di data observasi hampir seluruh guru pendidikan agama Islam dapat memenuhi ketiga item untuk mengarahkan siswa supaya menjalankan Shalat berjama'ah di SMP Negeri 9 Pekanbaru.

2. Hasil wawancara

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan Shalat berjama'ah di SMP Negeri 9 Pekanbaru, dapat dikatakan **BAIK** ketika dalam menunaikan Shalat berjama'ah, hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 9 Pekanbaru.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini adalah peneliti akan mengemukakan kembali beberapa kesimpulan dari seluruh isi skripsi disertai dengan beberapa saran sehubungan dengan persoalan yang dibahas, kesimpulan-kesimpulan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Kebiasaan Shalat Berjama'ah peserta didik di SMP Negeri 9 Pekanbaru.

Strategi guru untuk membiasakan shalat berjama'ah siswa adalah sebagai berikut:

- a) ya... kami selaku guru Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi ceramah yang paling utama bagi seorang pendidik dan sangat penting ketika dalam pembelajaran ataupun kegiatan-kegiatan lainnya. Maka dengan ceramah ini kami membimbing Siswa/Siswi terus berusaha menasehati berkaitan dengan tentang shalat berjama'ah
- b) strategi untuk menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah adalah ketika sudah masuk waktu shalat, siswa sudah masuk kedalam mushalla masuk dengan tepat waktu, dan ketika sudah masuk di mushalla siswa tidak ada yang boleh ribut.
- c) yang saya lakukan untuk menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah adalah ketika sudah masuk waktu shalat, siswa sudah masuk kedalam mushalla masuk dengan tepat waktu, dan ketika sudah masuk di

mushalla siswa tidak ada yang boleh.

2. Faktor pendukung dalam menanamkan kebiasaan Shalat berjama'ah di SMP Negeri 9 Pekanbaru. Faktor-faktor pendukung peningkatan pembiasaan Shalat berjama'ah pada siswa SMP Negeri 9 Pekanbaru adalah:
 - a) Adanya kerjasama yang baik antara Kepala Sekolah dengan guru.
 - b) Tersedianya bangunan Masjid/musholla di lingkungan SMP Negeri 9 Pekanbaru.
 - c) Tenaga pengajar yang kompeten di SMP Negeri 9 Pekanbaru sehingga dapat kompeten melaksanakan tugasnya.
 - d) Adanya tata tertib sekolah yang ditindak lanjuti dengan adanya sanksi pelanggaran dengan tegas, seperti ditegur saat pertama tidak mengikuti Shalat berjama'ah.
3. Faktor penghambat dalam menanamkan kebiasaan Shalat berjama'ah di SMP Negeri 9 Pekanbaru. Faktor-faktor penghambat peningkatan pembiasaan Shalat berjama'ah pada siswa SMP Negeri 9 Pekanbaru adalah:
 - a) Kurangnya kerjasama yang baik antara guru-guru mata pelajaran yang lain dengan guru Pendidikan Agama Islam
 - b) Masih ada beberapa siswa yang belum pandai membaca Al Qur'an.
 - c) Masih ada beberapa siswa yang belum hafal baca-bacaan Shalat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat

Berjamaah pada siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Pekanbaru dapat dikategorikan BAIK. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti

B. Saran

Dengan adanya penelitian ini, maka berikut ini peneliti akan mengemukakan beberapa implikasi penelitian sebagai berikut;

1. Guru senantiasa memperhatikan siswanya untuk sering melaksanakan Shalat berjama'ah, karena semakin bagus strategi yang dipraktekkan guru maka semakin semangat siswa untuk melaksanakan Shalat berjamaah.
2. Kepada semua guru yang ada di SMP Negeri 9 Pekanbaru bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam tapi juga guru mata pelajaran yang lain diharapkan agar tepat waktu mengingatkan siswanya untuk melaksanakan Shalat berjama'ah.
3. Seorang guru harus mampu memilih metode yang tepat karena itu akan meningkatkan siswa untuk melaksanakan Shalat berjama'ah bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A Nasir Drs.Sahlun Dan Anshari Drs,M.H.Hanafi *pokok-pokok pendidikan agama islam di perguruan tinggi* (usana Offset Printing, Surabaya) .
- A Nasir Sahlun Dan Anshari M.Hanafi *Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi* (Al-ikhlas, Surabaya 1982 M).
- Ahid Nur, Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010).
- Ahmadi Abu dan Supriyono Widodo, *Psikologi Belajar*.(Jakarta: Rineka Cipta: 2004).
- Ahmadi Abu dan Tri Prasetyo Joko, Strategi belajar Mengajar (Bandung: Pustaka Setia,).
- Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya:Elkaf,2005).
- Al Idrus Salim, “*Strategi Pembelajaran Kewirausahaan Aplikasi Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*” (Media Nusa Creative, 2017).
- Al-Zuhaily Wahbah, *Fiqh Shalat* (Bandung: Pustaka Media Utama,2004).
- Anora Pandji.*Manajemen Bisnis*,(Jakarta:Rineka Cipta,2009).
- Aqib Zainal dan Murtadlo Ali, *Kumpulan Metode Pembelajaran* (Bandung: Satu Nusa, 2016).
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers,2002).
- Daradjat Zakiah, *Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

- Djamarah Syaiful dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010).
- Husain Albari Subhan, *Agar Anak Rajin Shalat*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011).
- Kafie Jamaluddin, *Tuntunan Pelaksanaan Rukun Iman, Islam, & Ihsan*, (Al-ikhlas, Surabaya).
- Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).
- Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003).
- Muhaimin, *pengembangan kurikulum pendidikan agama islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012).
- Mustofa Budiman, *Kesalahan Yang Sering Terjadi Dalam Shalat*, (Ziyad Visi Media 2011)
- Nasution Baktiar, M.Pd.I, *Mencetak Guru Profesional Melalui Konsep Ulul Albab*, (Forum Pemuda Aswaja) 2020.
- Nata Abudin, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Pt.Raja Grafindo, 2000).
- Noer Aly Hary, *Ilmu Pendidikan Islam.*, hal.184
- Noer Aly Hery, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang:PT. Wacana Ilmu: 1999).
- Poerbakawatja Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta, Gunung Agung, 1976.
- Rifa'I Moh, *fiqih slam lengkap*, (Semarang : Pt. Toha putra semarang).
- Romi Wahyudin Muhammad, *Strategi Guru Dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Shalat Berjama'ah Di SMP Tuah Negri Kota Pekanbaru* (Pekanbaru: IAI Pekanbaru, 2020)
- Rusdiana A. dan Heryati Heti, *Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal.194

- S. Hidayat, *Faedah dan Kaifiyah Menghampiri Allah, Al-Ikhlash*, Surabaya.
- Shihab M. Quraisy, *Wawasan-wawasan Al Qur'an*, Bandung, Mizan, 1998.
- Subagyo P. Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta :PT. Rineka Cipta, 2006).
- Sudjana Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*.(Bandung: Sinar Baru).
- Sudjana, *Statistika*(Bandung: Tarsiti, 2009).
- Syafarudin, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta:Pt.RajaGrafindo Persada,2017).
- Tafsir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Cet. IX; Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2007).
- Tjiptono Fandi, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi, 2000).
- Wina Sanjaya, M.Pd. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*,(Kencana Prenadia group),Kencana.2008.
- Zakariyah Al-Kandahlawi Maulan Muhammad, *Terjemahan Kitab fadhilah 'Amal*, (PT. As-Shaf, Yogyakarta, 2006).



Wawancara terhadap Guru PAI SMP Negeri 9 Pekanbaru



Wawancara terhadap Siswa SMP Negeri 9 Pekanbaru



Mushalla Al hidayah SMP Negeri 9 Pekanbaru




Shalat Berjamaah di SMP Negeri 9 Pekanbaru



Sesudah Shalat Berjamaah



Lapangan SMP Negeri 9 Pekanbaru

 <p>INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM-IAID) <small>Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100/Jl. Kuuu No.1 Telp. 0811-7069-222 Website: www.diniyyah.ac.idEmail: admin@diniyyah.ac.id</small></p>		
LEMBAR DISPOSISI		
Tanggal Terima: 02 November 2024	Nomor: PAI. 165	Lampiran: File Skripsi a.n. Muhammad Ali Irpan
Perihal: Hasil Cek Plagiarisme Skripsi		
Asal Surat: LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru		
Ditujukan: Kepada Yth; <u>Ketua Prodi PAI</u> IAI Diniyyah Pekanbaru	Isi Disposisi: Skripsi atas nama MUHAMMAD ALI IRPAN NIRM : 1216.20.2333 sudah dicek Plagiasi, dengan Persentase 24% . ACC , sebagai syarat mendaftar Sidang Munaqasyah pada Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI Diniyyah Pekanbaru.	

Pekanbaru, 02 November 2024
a.n. Ketua LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru
Sekretaris,



SYAMSUL RIZAL, M.Pd.I.